

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam negeri ini sedang menghadapi tantangan yang begitu sulit dan kompleks dalam menyuplai Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan sanggup bersaing di era globalisasi yang telah memasuki era MEA atau pasar bebas. Banyak sekali warga masyarakat asing yang telah berdatangan bahkan menetap di Indonesia. Kualitas Sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Negara lainnya, hal ini memicu beraneka cara meningkatkan kualitas SDM mesti dilaksanakan supaya bisa bersaing di era perdagangan. Hal tersebut sebagai suatu ancaman bagi Negara Indonesia lebih-lebih persaingan mengenai sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu.

Setiap orang memiliki hak untuk mengenyam pendidikan. Karena pendidikan termasuk salah satu asas kemajuan suatu Negara yang menduduki perang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Bukan hal yang diragukan lagi pendidikan dapat mempengaruhi maju atau tidaknya sebuah Negara. Sebab pendidikan mewujudkan suatu cara untuk meningkatkan potensi dan kecerdasan dalam menghasilkan generasi yang berakal, inovatif, bermutu serta berakhlak mulia. Hanya manusia yang bermutu atau berkualitas yang sanggup hadapi persaingan

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat baik yaitu untuk mencerdaskan warga Negara serta memiliki akhlak yang mulia. Kedua elemen tersebut harus berjalan seimbang. Dengan akhlak mulia, kecerdasan akan dimanfaatkan untuk pembangunan dan kemajuan bangsa dan Negara. Kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini juga masih memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, kualitas pendidikannya juga masih tergolong rendah. Sebagai salah satu dampak dari rendahnya tingkat pendidikan yang terjadi yaitu meningkatnya pengangguran serta ekonomi masyarakat yang memburuk. Hal ini berarti Indonesia belum bisa untuk sepenuhnya mencerdaskan kehidupan bangsa itu sendiri. Masih minimnya tingkat pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang tidak bersekolah sehingga Indonesia memiliki ketertinggalan di dalam mutu serta kualitas dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas baik sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan global yang terjadi sekarang ini.

Adanya tujuan pendidikan itu, maka semua bagian masyarakat berusaha mewujudkan tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dikerjakan pemerintah yaitu mendirikan lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga formal ataupun non formal yang mana semua lembaga wajib mewujudkan tujuan tersebut. Sekolah termasuk salah satu tempat pendidikan yang turut berperan di dalam mewujudkan manfaat serta misi dari cita-cita pendidikan Indonesia. Disamping itu sekolah juga tempat terjadinya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangun atau membuat perubahan-perubahan yang positif dalam diri siswa.

Pendidikan begitu erat sekali terhubung dengan guru, siswa dan belajar. Belajar adalah suatu proses sadar yang dilakukan siswa dimana bisa merubah

tingkah laku dengan stabil. Perubahan-perubahan itu dapat diusahakan melalui proses belajar mengajar di kelas yang akan terlihat dalam sebuah hasil belajar. Pendidikan mendambakan perubahan ke arah yang lebih baik. Ukuran berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar dapat dilihat lewat hasil belajar agar dapat melihat kelebihan dan kekurangan siswa. Siswa yang mendapat hasil belajar baik dinyatakan bahwa siswa berhasil di sekolah. Tidak hanya siswa namun juga orang tua mereka mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik di sekolah dengan berbagai cara yang ditempuh.

SMA Negeri 4 Bekasi merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Bekasi yang berakreditasi A dan juga memiliki visi sekolah yang berkualitas tentu mendambakan perolehan hasil belajar siswa pun baik. Karena itu, maka semua komponen sekolah perlu arahan untuk menunjang terwujudnya visi atau tujuan tersebut.

Sekolah ternama atau unggulan merupakan suatu pilihan yang tepat untuk mengembangkan kualitas SDM dan kualitas pendidikan dengan menata semua komponen demi menggapai lulusan dengan hasil yang baik dari lulusan sekolah lain. Namun faktanya, sesuai hasil wawancara dengan beberapa guru pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 4 Bekasi masih ditemui siswa yang memiliki hasil belajar rendah yaitu nilai yang diperoleh di bawah standar ketuntasan yang sudah ditetapkan sekolah.

Tabel I.1 menunjukkan gambaran untuk mengetahui rendahnya hasil belajar matematika. Semua ini dapat dilihat dari tingkat nilai ketuntasan di SMA Negeri 4 Bekasi yaitu 75.

Tabel I.1
Data Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Bekasi

Kategori	KKM	Persentase
Di atas KKM	80	30%
Di bawah KKM	80	70%
Jumlah		100%

Hasil belajar mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat kategori di atas KKM sebesar 30% . Selanjutnya siswa yang mendapat kategori di bawah KKM sebanyak 70% . Masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM 80 atau belum tuntas. Ini membuktikan bahwa kategori rendah persentasenya lebih banyak dibandingkan persentase dengan kategori tinggi.

Hasil belajar dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk nilai melalui skor setelah siswa melakukan proses belajarnya. Hasil belajar adalah cerminan atas kemampuan dirinya dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar termasuk hasil yang paling dinanti oleh semua siswa yang telah mengalami pengalaman belajarnya.

Hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Bekasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah disiplin belajar, keaktifan siswa dalam kelas, konsep diri, lingkungan belajar, motivasi berprestasi.

Faktor yang pertama mempengaruhi hasil belajar siswa ialah disiplin dalam belajar. Disiplin dalam belajar di sekolah ini dapat dikatakan rendah, yang terbukti dengan beberapa siswa yang tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai atau tidak sesuai dengan jam mata pelajaran awal. Mereka masuk ke kelas melebihi jam awal pelajaran. Menurut hasil wawancara dengan guru disana mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang enggan mendengarkan materi yang disampaikan guru ketika pembelajaran. Mereka lebih suka mengobrol bersama temannya, tidur di kelas dan ada pula yang memutuskan meninggalkan kelas untuk pergi ke toilet dan kantin sekolah. Bahkan beberapa dari mereka ada yang asik bermain di lapangan ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

Keaktifan siswa di kelas sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa disebabkan juga oleh keaktifan siswa itu sendiri, dimana siswa tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain. Siswa yang pasif dalam belajar cenderung tidak terbiasa mengerjakan sesuatunya secara mandiri. Sesuai hasil pengamatan yang peneliti sudah lakukan di kelas, hampir sebagian besar siswa yang pasif ketika pembelajaran berlangsung. Di kelas, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat sesuatu yang telah dijelaskan guru. Ketika guru mengajukan pertanyaan, mereka tidak menjawab dan lebih memilih menunggu jawaban dari guru lalu mencatatnya.

Selain keaktifan siswa dalam belajar di kelas, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu konsep diri. Konsep diri ialah cara pandang

seseorang mengenai dirinya sendiri yang berkaitan dengan apa yang ia rasa dan ketahaian mengenai tingkah laku, isi pikiran dan perasaannya. Konsep diri ini berkenaan dengan pengetahuan seseorang dalam memahami serta mengenal dirinya sendiri. Siswa yang mempunyai konsep diri positif maka akan memperlihatkan cara yang positif pula untuk mendapatkan hasil belajar, misalnya belajar dengan benar-benar, tekun dan rajin. Tetapi sebaliknya siswa yang mempunyai konsep diri negatif akan menunjukkan cara menggapai hasil belajar dengan usaha yang negatif bahkan curang misalnya seperti menyontek. Menurut hasil wawancara dengan tiga guru di SMA Negeri 4 Bekasi masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang negatif hal ini ditandai dengan masih ditemuinya siswa yang menyontek saat mengerjakan tugas teman bahkan pada saat ujian atau ulangan harian matematika berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa siswa tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki. Seperti halnya yang dikatakan beberapa siswa disana bahwa ketika ujian atau ulangan berlangsung banyak siswa yang membawa contekan berupa catatan kecil yang berisi bahan materi yang diujikan.

Sama halnya dengan keadaan lingkungan belajar siswa juga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, dimana terdapat banyak lingkungan belajar yang dialami oleh siswa salah satu diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga dapat menghambat proses belajar siswa tersebut. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam topic ini adalah lingkungan keluarga. Lingkungan Keluarga berperan sebagai suatu tempat pendidikan atau belajar pertama baik secara langsung

maupun tidak langsung bagi setiap anak yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa belajar. Misalnya ketika ada masalah pada kondisi keluarga siswa. Perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi pendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Keterlibatan orangtua berhubungan erat dengan keberhasilan pendidikan anak. Sejumlah penelitian menunjukkan, keterlibatan orangtua yang lebih besar dalam proses belajar akan berdampak positif pada keberhasilan belajar anak di sekolah. Dimana keterlibatannya juga mendukung prestasi akademik anak pada pendidikan yang lebih tinggi dan mempengaruhi juga pada perkembangan emosi serta perkembangan sosial anak.”¹

Kurangnya bimbingan serta kasih sayang orang tua dengan anak dimana orang tua yang jarang di rumah karena sibuk dengan pekerjaan dan sering menekan anak untuk mendapatkan nilai bagus di sekolah tanpa membantu mengajari anaknya di rumah menyebabkan siswa tidak nyaman berada di rumah. Apabila siswa sudah merasa tidak menemukan kenyamanan di rumah maka akan timbul sikap acuh tentang pentingnya belajar dan mereka lebih memilih untuk bermain di luar rumah yang berdampak kepada hasil belajar di sekolah mereka menjadi menurun dan berantakan. Keluarga yang tidak harmonis menghambat proses belajar sehingga hal ini akan menimbulkan kurangnya motivasi pada anak untuk meningkatkan hasil belajar.

¹ <http://print.kompas.com/baca/2016/01/05/Pentingnya-Partisipasi-Keluarga-dalam-Pendidikan-A> Diakses pada tanggal 12 Maret 2017 pukul 12.02

Faktor berikutnya yang sangat mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi berprestasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Bekasi bahwa SMA Negeri 4 yang dimana salah satu sekolah unggulan yang siswanya dituntut untuk berprestasi masih terdapat siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Menurut hasil wawancara dengan beberapa guru disana hal ini dibuktikan dengan masih banyak tugas atau pekerjaan rumah yang dikumpulkan siswa tidak selesai secara optimum terlihat saat siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai yang diharapkan. Masih terdapat banyak kesalahan dari tugas yang dikerjakan. Siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan maksimal merupakan siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Sebab salah satu indikasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi yaitu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas atau rintangan sesusah apapun. Sesuai hasil wawancara dengan siswa di SMA 4 menyatakan bahwa mereka enggan mengatasi rintangan ketika dihadapkan dengan soal yang sulit, dimana mereka akan sering mengeluh dan tidak mengatasi rintangan tersebut. Begitu pula dengan keinginan mengungguli orang lain, faktanya masih banyak diantara mereka enggan untuk bersaing mengungguli teman yang lain untuk mencapai hasil yang lebih tinggi. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa untuk mencapai kkm saja sulit apalagi bersaing mengungguli temannya yang lain.

Berdasarkan uraian topik di atas karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 4 Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar, yaitu:

1. Kurangnya kedisiplinan belajar
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar di kelas
3. Konsep diri siswa yang negatif
4. lingkungan belajar yang kurang kondusif
5. Rendahnya motivasi berprestasi siswa

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Lingkungan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan keluarga. Agar peneliti lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Matematika.” Hasil belajar diukur dari aspek kognitif yaitu nilai ulangan harian matematika siswa kelas X jurusan IPS

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pada siswa di SMA Negeri 4 Bekasi
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada siswa di SMA Negeri 4 Bekasi
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi secara terhadap hasil belajar pada siswa di SMA Negeri 4 Bekasi

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sumber informasi yang akan memberikan pemahaman tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta
 - a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

b. Bagi Perpustakaan, sebagai bahan referensi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik yang akan mengadakan penelitian mengenai hasil.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi para guru mengenai pentingnya lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan.